# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perusahaan di Indonesia saat ini berkembang dengan cepat, memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan adalah organisasi yang bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh orang-orang dengan menggunakan bahan baku dan tenaga kerja. Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi kebanyakan perusahaan melakukan hal yang sama: memaksimalkan laba. Pada umumnya, bisnis terbagi menjadi tiga kategori: manufaktur, dagang, dan jasa (Liana dkk, 2021).

Memperoleh laba semaksimal mungkin adalah tujuan utama perusahaan, dan sesuai dengan kemampuan perusahaan, perusahaan akan mengupayakan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tersebut dalam kegiatan operasionalnya. Karena lingkungan memberi andil dan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung, pencapaian tujuan perusahaan pasti akan berinteraksi dengan lingkungannya. Perusahaan harus memperhatikan lingkungan yang tersedia karena kegiatan operasional perusahaan dapat berdampak positif maupun negatif pada lingkungan (Sukayat & Sonani, 2022).

Dampak positif yang dirasakan masyarakat antara lain penurunan angka pengangguran, peningkatan pendapatan masyarakat, dan percepatan pertumbuhan ekonomi. Namun, dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap masyarakat juga signifikan dan sulit dikendalikan, seperti pencemaran air, pencemaran suara, pencemaran tanah, dan produksi limbah yang tidak dikelola dengan baik (Safitri, 2022). Perusahaan harus menggunakan akuntansi lingkungan untuk mendukung operasional mereka, terutama dalam pengelolaan limbah produksi (Jaya, 2017).

Akuntansi lingkungan adalah bidang akuntansi yang mencakup pengenalan, pengukuran, penilaian, dan laporan biaya lingkungan. Menurut Mathew dan Parrerra (1996) dalam penelitian Jaya (2017), Akuntansi lingkungan ini memberikan gambaran lengkap tentang akuntansi yang melibatkan eksternalitas dalam perhitungan bisnis, seperti informasi tentang tenaga kerja, produk, dan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

pencemaran lingkungan. Akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mengelola limbah. Dengan menggunakan sistem akuntansi, ini dapat meminimalkan biaya, mengontrol siapa yang bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan perusahaan, dan membuat laporan biaya lingkungan untuk membantu manajemen membuat keputusan.

Biaya yang ditimbulkan oleh pengelolaan lingkungan harus dipertimbangkan dengan cermat sehingga dana dialokasikan dengan benar. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan harus diterapkan oleh semua bisnis, terlepas dari ukurannya. Perusahaan dan organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan harus memiliki kesadaran penuh tentang konservasi lingkungan, yang menjadikan akuntansi lingkungan penting (Sukirman, 2019). Dengan menggunakan akuntansi lingkungan, perusahaan juga dapat mengontrol limbah produksi mereka untuk menghindari mencemari lingkungan sekitar. Pengendalian limbah perusahaan memerlukan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan biaya pengelolaan limbah yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan (Azizah, 2018).

Menurut Hansen dan Mowen (2017), biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Jadi, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan. Biaya lingkungan dibagi menjadi empat kategori, yaitu (1) biaya pencegahan, yang mencakup biaya untuk tindakan yang dilakukan untuk mencegah produksi limbah dan sampah yang dapat merusak lingkungan, (2) biaya deteksi lingkungan, yang mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tindakan yang dilakukan untuk memastikan apakah produk, proses, dan kegiatan lain di perusahaan memenuhi standar lingkungan yang berlaku, dan (3) biaya kegagalan internal lingkungan, yang mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa produk, proses, dan kegiatan lainnya, (4) biaya kegagalan eksternal lingkungan, yaitu biaya untuk kegiatan yang dilakukan dan pelepasan limbah atau sampah ke lingkungan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Pelaporan akuntansi lingkungan serta tanggung jawab sosial di Indonesia telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI menganjurkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, sebagaimana tercantum dalam PSAK No. 1 revisi 2013 tentang penyajian laporan keuangan. Dalam standar tersebut disebutkan bahwa entitas dapat menyajikan laporan keuangan lingkungan secara terpisah dari laporan keuangan utama. PSAK No. 1 menjelaskan bahwa laporan keuangan yang lengkap mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang memuat kebijakan akuntansi dan penjelasan mengenai pos-pos dalam laporan. PSAK No. 1 juga dapat dijadikan acuan untuk penerapan akuntansi lingkungan, khususnya mengenai penyusunan laporan lingkungan hidup yang terpisah dari laporan keuangan utama, terutama bagi perusahaan yang memiliki interaksi erat dengan lingkungan (Pratiwi, 2014).

Industri gula merupakan salah satu sektor yang menghasilkan limbah dan beroperasi dalam skala besar. Walaupun peningkatan produksi gula sangat diinginkan, hal ini juga berdampak pada bertambahnya limbah yang dihasilkan. Oleh karena itu, semua pihak, terutama pabrik penghasil limbah, perlu memberikan perhatian serius terhadap masalah ini (Setyaningtyas, 2013). Sebagian besar industri gula membuang limbahnya ke perairan, dengan polutan yang dihasilkan berupa polutan organik (yang berbau busuk) dan polutan anorganik (yang berbau dan berwarna). Pengelolaan limbah menjadi penting sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya (Pratiwi, 2013). Pemerintah telah mengeluarkan peraturan guna mengontrol pencemaran air yang bersumber dari limbah industri. Mengingat limbah industri gula mengandung zat pencemar organik dan anorganik, air limbah tersebut tidak boleh dibuang langsung ke sungai, melainkan harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu agar tidak merusak lingkungan.

Industri gula yang dijadikan objek penelitian ini adalah PT Madu Baru PG Madukismo yang beralamat di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pabrik ini banyak menghasilkan limbah dari hasil

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

penggilingan tebu. Tebu adalah bahan baku dalam pembuatan gula di PT Madu Baru PG Madukismo. Setiap musim giling yang berlangsung sekitar enam bulan, proses produksi gula dari tanaman tebu hingga menjadi gula kasar atau gula murni bernilai jual tinggi akan menghasilkan produk sampingan berupa limbah. Limbah yang timbul mencakup limbah padat, yaitu ampas tebu yang dihasilkan dari tahap penggilingan dan penyaringan kotoran setelah proses pemerasan. Selain itu, terdapat limbah cair yang bersifat organik dan bukan termasuk limbah B3 (bahan beracun dan berbahaya), yang berasal dari berbagai aktivitas produksi, seperti air pendingin kondensor, air proses pencucian saat penghilangan warna, pencucian endapan pada saringan tekan, serta air pencuci peralatan pabrik. Sementara itu, limbah udara muncul dari operasi boiler, dan limbah B3 dihasilkan dari penggunaan oli bekas, aki, baterai, dan sebagainya.

Limbah cair, padat, dan udara diolah sendiri di pengolahan limbah terpadu yang terdapat di PG Madukismo. Sedangkan untuk limbah B3, PG Madukismo melakukan kerja sama dengan Dinas Kesehatan di Kabupaten Bantul. Limbah non-B3 yang sudah diproses akan diolah kembali menjadi produk dengan nilai ekonomis yang dapat dijual kembali. Dengan demikian, pengelolaan, pencegahan, dan pemanfaatan limbah dari pabrik gula dapat dilakukan secara optimal. Namun yang terpenting dari semua pemanfaatan limbah pada PG Madukismo tersebut adalah mempunyai prinsip menangani masalah limbah tanpa menimbulkan masalah limbah baru yang berdampak lebih negatif pada lingkungan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Regina dkk., (2019), menemukan bahwa PT. Royal Coconut Airmadidi telah melaksanakan Penyungguhan, Penilaian, Penyampaian, dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Namun, perusahaan tersebut belum menyusun Laporan Keuangan yang secara khusus memuat laporan biaya lingkungan. Sementara itu, penelitian Fitri (2014), menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengklasifikasikan biaya lingkungan, terutama terkait pengelolaan limbah, serta telah menerapkan tahapan akuntansi untuk biaya lingkungan. Selanjutnya, penelitian Valencia dkk., (2020), menunjukkan bahwa PT. Samudra Mandiri Sentosa telah menerapkan akuntansi lingkungan, tetapi perusahaan ini belum

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

menyajikan laporan biaya lingkungan secara terpisah. Biaya-biaya lingkungan tersebut masih dicatat sebagai bagian dari biaya produksi dan dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan bagian akuntansi dan keuangan, diketahui bahwa PG Madukismo sudah memiliki biaya lingkungan, tetapi belum sesuai dengan PSAK No. 1. Hal ini ditandai dengan biaya pengelolaan limbah yang masih digabungkan dengan akun HPP pada laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PG Madukismo dengan judul skripsi "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah di PT Madu Baru PG Madukismo".

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas yaitu "Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh PT Madu Baru PG Madukismo?".

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah sejauh mana penerapan akuntansi lingkungan di PT Madu Baru PG Madukismo sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi perusahaan dan civitas akademik, antara lain:

1. PT Madu Baru PG Madukismo

   Menyampaikan pemahaman mengenai pentingnya penyajian informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga perusahaan dapat bersikap lebih transparan dan mempermudah penilaian terhadap kinerja lingkungannya.

2. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi penelitian selanjutnya serta membantu memperluas pemahaman mengenai akuntansi

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

lingkungan melalui sumber-sumber dan literatur tambahan yang disajikan dalam penelitian ini.

3. Peneliti

   Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi serta bertujuan menambah wawasan mengenai akuntansi lingkungan.

## E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Lingkup penelitian ini difokuskan pada divisi akuntansi dan keuangan PT Madu Baru PG Madukismo. Penelitian dibatasi pada pencatatan Akuntansi Lingkungan yang mengacu pada PSAK No. 1.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA